



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Beberapa teori dapat membantu penulis dalam proses pembuatan film ‘Kelabu’ dari pra-produksi hingga produksi. Teori-teori yang didapat penulis sangat membantu penulis dikarenakan dengan menggabungkan teori-teori tersebut, penulis dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dengan baik dan benar karena penulis setidaknya menggabungkan tiga buku yang dijadikan sebagai teori-teori dasar dalam proses pembuatan film ini. Keseluruhan teori yang penulis pakai berasal dari buku Rea dan Irving (2010), penulis memilih teori ini sebagai teori utama dalam pembuatan film ‘Kelabu’ karena memiliki tahapan yang lebih lengkap dan lebih detail dalam tahapan pra-produksi hingga produksi dalam sebuah pembuatan film. Sehingga dapat mempermudah penulis dalam pembuatan film ‘Kelabu’ ini.

Penulis yang berperan sebagai sinematografer dalam pembuatan film ‘Kelabu’ ini menyadari bahwa proses pra-produksi yang dilakukan dengan matang dapat mempermudah proses *shooting* di tahapan produksi nanti. Proses pra-produksi harus dilakukan dengan matang agar rancangan yang sudah dibuat dapat digambarkan dengan baik sesuai dengan visi sutradara. Mulai dari membedah naskah, mencari kru, membuat rincian alat yang akan dipakai, hingga melakukan *recce*, yang dapat

menghasilkan *storyboard*, *shot list*, *floor plan*, yang akan dipakai di proses produksi nanti.

Floor plan, *shot list*, dan *storyboard* sangat membantu sinematografer dalam proses pembuatan film ‘Kelabu’ dikarenakan penulis dapat memahami *shot* apa saja yang diperlukan agar tidak ada satu *shot* yang terlewat dan dapat memudahkan penulis untuk melihat tata letak kamera, aktor, dan tata cahayanya. Di saat proses produksi berlangsung penulis harus memastikan kembali apakah rancangan awal sesuai atau tidak dengan rancangan yang sudah dibuat bersama sutradara. Jika ada rancangan yang berubah, penulis akan memastikan kembali kenapa rancangan tersebut dapat berubah dan memastikan rancangan tersebut tidak berbeda jauh dengan rancangan awal, rancangan tersebut bisa berubah jika terjadi masalah dengan waktu ataupun lokasi, salah satunya dimana perubahan cuaca yang mempengaruhi cahaya untuk masuk ke dalam rumah maupun luar rumah.

5.2. Saran

Saran yang penulis ingin sampaikan bagi pembaca yang ingin menjadi sinematografer adalah pentingnya untuk membaca teori dari tahapan pra-produksi hingga produksi dengan baik dan benar. Pentingnya melakukan pencarian teori tersebut agar dapat mengetahui hal-hal penting apa saja yang harus dilakukan seorang sinematografer dalam proses pembuatan film. Pemilihan teori yang tepat untuk dipakai akan membuat pra-produksi dan produksi semakin detail dan dapat mengurangi kesalahan yang akan terjadi.

Pada *scene* kereta api sinematografer ikut membantu dalam mengarahkan aktor tambahan yang seharusnya merupakan tugas dari sutradara, seharusnya sinematografer tetap fokus pada kameranya dan tidak ikut mengatur aktor tambahan, saran dari penulis adalah tetap fokus pada divisi masing-masing dan memberikan kepercayaan kepada setiap divisi yang ada, agar terdapat keharmonisan dalam proses *shooting* berlangsung. Asisten kamera yang membantu sinematografer dalam pembuatan film ini terbilang cukup banyak karena terdapat beberapa orang yang tidak bisa mengikuti *shooting* di hari kedua ataupun ke empat, saran dari penulis adalah memastikan kembali kru-kru tersebut dapat hadir pada hari *shooting* berlangsung, karena dengan menggunakan banyak asisten kamera dapat memperbesar kesalahpahaman antara kru dengan penulis. Dengan adanya penulisan Skripsi ini penulis berharap dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan bagi pembaca agar dapat mengetahui lebih jauh mengenai peran sinematografer dalam proses pembuatan sebuah film sehingga dapat menjadi sinematografer yang jauh lebih baik lagi kedepannya.

